

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang paling penting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh data yang maksimal.

Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁹⁰

Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pikiran, pendapat

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 06

dan persepsinya.⁹¹ Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan rhythmic intelligence dan kinesthetic intelligence siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif “ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”.⁹² Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari judul skripsi yang peneliti angkat yaitu Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Rhythmic Intelligence dan Kinesthetic Intelligence Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang serta melihat fokus masalah yang peneliti ambil dalam skripsi ini menurut peneliti untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang,

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 18

untuk mengetahui bentuk ekstrakurikuler tari yang dilakukan guru ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan rirmik dan kinestetik pada siswa secara menyeluruh dan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen penelitian selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁹³

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif fan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223

keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan ritmik dan kinestetik pada siswa.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut kerana dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan ritmik dan kinestetik pada siswa yang mana hal ini masih jarang dilaksanakan oleh lembaga yang lain.

Lembaga tersebut merupakan milik yayasan yang dikelola dengan baik, dan terjamin mutu serta kualitas lulusannya. Dan lembaga tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah terakreditasi serta salah satu sekolah favorit.

Selain itu letak madrasah ini mudah dijangkau karena berada dijalur transportasi yang relative mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunanya masih dalam keadaan baik dan pembangunan sekolah juga semakin meningkat.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrument yang sebagai alat dalam penelitian yang menggunakan metode. Dalam penelitian ini membutuhkan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Alat tulis (buku dan pena)
2. Perekam suara (telephone genggam)
3. Format atau blanko pengamatan
4. Format atau daftar pertanyaan dalam metode wawancara.

E. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Adapun sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁴ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas, guru ekstrakurikuler tari, beberapa siswa dan masyarakat sekitar sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹⁵ Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Contoh sumber data sekunder yaitu dokumentasi, arsip atau dokumen-dokumen madrasah.⁹⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal. 308

⁹⁵ *Ibid.*, hal.309

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 15

Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹⁷

Wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui masalah yang akan dibahas. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang. Penulis berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktek yang ada di lapangan terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Observasi Partisipan

Observasi mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹⁸ Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam observasi ini adalah sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari suatu kegiatan observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk melihat secara langsung

⁹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 180

⁹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 104

bagaimana keadaan kedisiplinan sehari-hari di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain.⁹⁹ Dalam penelitian ini, studi dokumen yang digunakan yaitu berupa keadaan peserta didik, keadaan guru, serta visi misi dari sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.326

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁰

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹⁰¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁰² Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.¹⁰³

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi SDI Miftahul Huda Plosokandang, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

2. Penyajian Data

¹⁰⁰ *Ibid.*,hal.333

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337

¹⁰² *Ibid.*,hal. 92

¹⁰³ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal.129

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁰⁴

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berupa diskripsi atau gambaran suatu objek jyang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh terkumpul dan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hal. 341

memadai, maka selanjutnya dirumuskan kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka data ditarik kesimpulan akhir.¹⁰⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*generalisasi*)/*transferability*, realibilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*). Paparannya adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Uji Validitas Internal (*credibility*)

Uji validitas internal (*credibility*) data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 252

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 365

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut adalah paparannya:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau yang bertentangan, berarti data yang sudah dapat dipercaya. Tetapi bila

peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diteukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Validitas Eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian Realibilitas (*Depenability*)

Suatau penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplekasi proses penelitian tersebut. Dalam uji penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian Objektivitas (*Comfirmability*)

Penelitian dikatakan onjektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *Comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, diakitkan dengan proses yang dilakukan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDI Miftahul Huda Plosokandang, kemudian mengirimkan surat izin penelitian kepada kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi, sekaligus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari SDI Miftahul Huda Plosokandang. Kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

4. Tahap laporan hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai pada bagian akhir.